

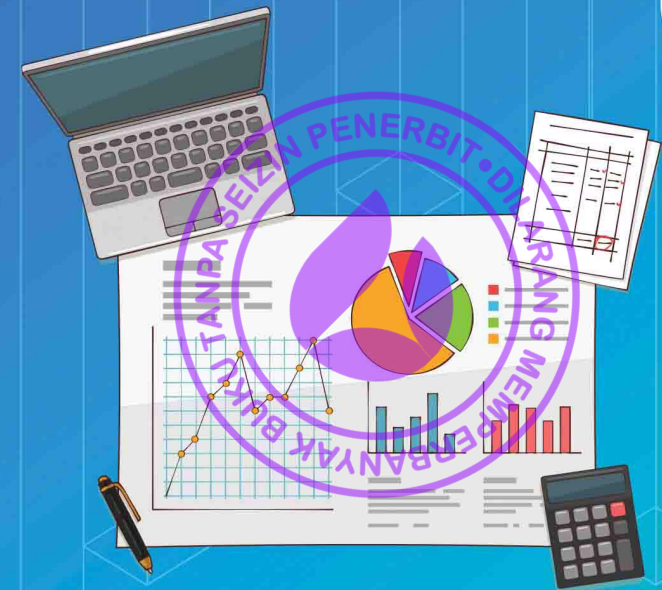
DETERMINAN LABA BERSIH



Buku Monograf ini bertujuan untuk menganalisa Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan, Modal Kerja, dan Hutang Terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub makanan dan minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Objek penelitian ini yaitu perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 5 perusahaan sub sektor makana dan minuman. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25. Hasil pengujian secara parsial variabel Biaya Produksi, Biaya Operasional, Penjualan, Modal Kerja dan Hutang terhadap Laba Bersih. Menunjukan bahwa Biaya Produksi berpengaruh negative dan signifikan terhadap laba bersih kemudian penjualan dan hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.



Sidorejo, Prambanan, Klaten 55584
Batua Raya No. 3 Makassar 90233
Telp. 0811-522-8223
redaksi@idebuku.id
www.idebuku.id



DETERMINAN LABA BERSIH



Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM

MONOGRAF
DETERMINAN
LABA
BERSIH



Sanksi Pelanggaran Hak Cipta
**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA**

Ketentuan Pidana
Pasal 113

- 1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

MONOGRAF DETERMINAN LABA BERSIH



Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM

Diterbitkan Oleh
Idebuku
Tahun 2025

DETERMINAN LABA BERSIH

Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM

Copyright © Wastam W H 2025

All rights reserved

Layout : Sapriady Putra
Desain Cover : Sapriady Putra
Image Cover : freepik.com

Cetakan Pertama, Juni 2025

x + 78 hlm; 14.5 x 20.5 cm

QRSN 62-0071-02642-8

Diterbitkan oleh Penerbit Idebuku

CV. Idebuku

Sidorejo, Prambanan, Klaten 55584

Batua Raya No. 3, Makassar 90233

Telp. 0811-522-8223

redaksi@idebuku.id

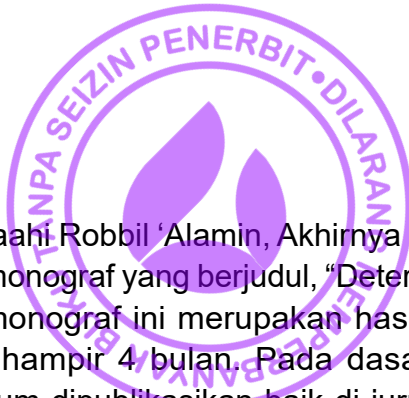
www.idebuku.id

Instagram : @idebuku.id

Fanspage : idebuku.id



PRAKATA



Alhamdulillah Robbil ‘Alamin, Akhirnya selesai juga penulisan Buku monograf yang berjudul, “Determinan Laba bersih ”. Buku monograf ini merupakan hasil penelitian penulis selama hampir 4 bulan. Pada dasarnya, hasil penelitian ini belum dipublikasikan baik di jurnal maupun prosiding seminar ilmiah. Buku Monograf ini sekaligus merupakan hasil penelitian tentang Determinan Laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman di Indonesia dengan sampel 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Dengan adanya Buku monograf ini semoga dapat menjadi bahan masukan dalam rangka pengambilan keputusan manajerial pada perusahaan perbankan. Proses penelitian hingga publikasi hasil dan tertulisnya buku monograf ini tentu tidak terlepas dari bantuan, kontribusi, dan partisipasi banyak pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih untuk kontribusi segenap pihak yang telah membantu hingga terbitnya buku monograf ini. Semoga tulisan singkat ini, bisa memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan Managerial perusahaan makanan dan minuman. Kritik dan

saran dari pembaca tentu saya akan menerima kritik dan saran dengan tangan terbuka.

Sekian dan terimakasih.

Wassalam

Jakarta, 12 Januari 2025

Dr.Wastam Wahyu Hidayat.,SE.,MM



DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Laba Bersih	10
B. Biaya Produksi	13
C. Biaya Operasional	22
D. Penjualan	25
E. Modal Kerja	27
F. Hutang	31
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Desain Penelitian	35
B. Tahapan Penelitian	36

C.	Model Konseptual Penelitian	38
D.	Operasional Variabel	38
E.	Waktu dan Tempat	42
F.	Populasi dan Sample	42
G.	Teknik Pengumpulan Data	44
H.	Metode Analisis Data	45
BAB IV HASIL PEMBAHASAN		52
A.	Deskripsi Objek Penelitian	52
B.	Analisis Data	53
C.	Uji Asumsi Klasik	56
D.	Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI		67
A.	Kesimpulan	67
B.	Implikasi Manajerial	68
DAFTAR PUSTAKA		70
TENTANG PENULIS		76

DAFTAR TABEL

TABEL 3.2 Kriteria Sampel	44
TABEL 4. 0 Hasil Statistik Deskriptif	54
TABEL 4. 1a Hasil Uji Normalitas	57
TABEL 4. 1b Hasil Uji Multikolinieritas	58
TABEL 4. 1c Hasil Uji Autokorelasi	61
TABEL 4. 2 Hasil Uji T	62

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Model Konseptual Penelitian	38
GAMBAR 4.1c Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	60



BAB I

PENDAHULUAN



A. Latar Belakang

Persaingan dalam dunia bisnis pada saat ini semakin meningkat, karena semakin banyaknya persaingan dalam dunia bisnis yang sama. Hal ini dapat terjadi karena setiap usaha memiliki daya tarik yang dapat membangkitkan minat konsumen, memberikan kebebasan untuk memilih produk yang mereka inginkan. Menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif dan tuntutan perusahaan untuk efisien menjalankan kegiatan perusahaan untuk menghasilkan produk yang diinginkan, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Kegiatan kewirausahaan suatu perusahaan tentunya memiliki tujuan yang diinginkan oleh pemilik dan pengelola. Dengan kata lain, pemilik perusahaan ingin mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan. Tujuan mendirikan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan, menjaga bisnis tetap hidup,

dan memastikan bahwa bisnis dilakukan dengan benar (Kasmir, 2016). Dalam hal ini laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama periode kecuali yang timbul dari pendapatan atau investasi oleh pemilik. Perolehan laba bersih salah satunya yang dapat digunakan untuk memperoleh laba yang optimal adalah dengan menekan biaya produksi dan biaya operasional yang akan dikeluarkan perusahaan. Maka perlu melihat faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya laba yaitu perubahan volume produksi atau penjualan perubahan harga jual, perubahan biaya, perubahan biaya variabel, dan perubahan seluruh faktor (Prihadi, 2019). Menurut (Iryanie et al., 2019) biaya merupakan salah satu sumber informasi yang penting dalam analisis strategis perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi adalah perencanaan biaya yang tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Artinya perusahaan dapat lebih memahami situasi pasar sebelum besarnya biaya yang telah dikeluarkan dapat digunakan secara efektif dan efisien. Biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi yang siap dijual. Biaya produksi industri terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku adalah nilai uang dari bahan yang digunakan dalam proses produksi. Biaya tenaga kerja adalah upah tenaga kerja dan gaji karyawan.

Sedangkan biaya overhead pabrik adalah setiap biaya yang secara tidak langsung melekat pada suatu produk, yaitu semua biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja. Contoh biaya overhead pabrik mencakup biaya produksi lainnya seperti listrik untuk pabrik, pemeliharaan dan perbaikan pabrik. Biaya produksi tersebut menjadi penentu besarnya harga jual dari suatu produk atau jasa yang nantinya mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. (Iryanie et al., 2019). Dalam proses produksi dimulai hingga selesai dan sejak proses penyimpanan produk, sampai produk yang dihasilkan melalui produksi yang panjang harus disampaikan kepada tangan konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang dan tanpa aktivitas operasional yang terarah. Perusahaan yang tidak berkaitan secara langsung dengan aktivitas produksi serta pemasaran dan tanpa aktivitas administrasi kantor organisasi tidak akan berjalan lancar dan semua kegiatan tersebut memerlukan biaya yang sesuai dengan besarnya organisasi perusahaan, yang disebut dengan biaya operasional. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan untuk memperoleh laba (Silitonga et al., 2021). Tingginya biaya operaional akan membuat peningkatan laba turun dan jika biaya operasional rendah maka laba akan meningkat. Biaya operasional merupakan biaya perusahaan di luar biaya produksi. Apabila biaya operasioanal berubah sedangkan

penjualan dan harga berubah maka perolehan laba akan mengalami perubahan, artinya tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasioanal rendah maka peningkatan laba akan naik. (Kasmir, 2016). Penjualan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan, termasuk dalam pendapatan penjualan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang disediakan selama periode penjualan (Pratama, 2016). Kenaikan ataupun penurunan penjualan dalam perusahaan akan menjadi faktor dalam menentukan laba dalam perusahaan. Meningkatkan penjualan memang tidak indetik dengan meningktakan laba ataupun keuntungan namun Ketika penjualan mengalami kenaikan maka laba akan mengalami kenaikan pula. (Prihadi, 2019). Banyak fenomena yang seringkali terjadi dimana perusahaan mengalami penurunan laba bahkan mengalami kerugian. Berkembangnya suatu perusahaan dapat terlihat dalam bagaimana perusahaan tersebut mengelola dana yang ada agar menghasilkan laba. Besar kecilnya laba menjadi hal yang penting karena merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang represnetatif dalam jangka panjang. Laba perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dibuat. Untuk mendapatkan laba yang optimal bukan hal yang mudah, karena laba juga dapat berpengaruh besarnya

modal yang ada baik modal dana sendiri maupun yang berasal dari pihak luar yang disebut hutang, pendapatan yang didapatkan, penjualan yang berjalan dan biaya-biaya lainnya yang dapat menjadikan laba menjadi besar atau kecil. (Handayani et al, 2015). Banyak perusahaan dengan bermacam-macam aktivitas dan bidang usaha serta produk yang berbeda. Perusahaan yang membeli dan mendistribusikan barang sampai dengan perusahaan membeli bahan mentah untuk di proses dan di produksi menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Produksi adalah hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan dengan memanfaatkan beberapa masukan input. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah input dan output yang berupa barang ataupun jasa yang dapat dihasilkan dalam satu periode. Biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk yang siap dijual. Pada dasarnya biaya menunjukan upaya-upaya perusahaan dan biasanya berasal dari perampungan transaksi-transaksi bisnis. hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor (G Laura, 2015). Beberapa perusahaan yang akan diteliti adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memproduksi makanan dan minuman, seperti mi instan, biskuit, bumbu dapur, kue, roti, stick, kopi, sirup, teh, dan minuman lainnya. Berdasarkan

penelitian (Rostianti & Ferliyanti, 2019) bahwa biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Fadillah, 2015) yang menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Harahap, 2019) bahwa biaya produksi tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Oktavia, 2019) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Menurut penelitian (Harahap, 2019), bahwa biaya operasional memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika biaya operasional meningkat maka laba bersih mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fadillah, 2015), bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Berbeda dengan penelitian (Rostianti & Ferliyanti, 2019) bahwa biaya operasional tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat biaya operasional maka semakin rendah tingkat laba bersih. Menurut penelitian yang dilakukan (Paranesa, 2016), hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap laba baik secara parsial maupun simultan. Menurut penelitian (Puspitasari, 2017) menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti menurunnya

laba yang didapatkan, meningkatnya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap. Pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (Puspitasari, 2014), menunjukkan bahwa hasil analisis Ketika hutang lancar mengalami peningkatan, maka profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan hutang. Dengan menggunakan hutang maka akan terdapat pembayaran biaya bunga dan berdampak pada penghematan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Berdasarkan fenomena dan inkonsistensi dari penelitian sebelumnya, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh biaya produksi, Biaya Operasional dan Penjualan terhadap Laba Bersih Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI ?

3. Apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor

Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

4. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis mengidentifikasi tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
2. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?

3. Untuk mengetahui apakah penjualan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor Makanan dan minuman yang terdaftar di BEI ?
4. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?
5. Untuk mengetahui apakah hutang berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode ?

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA



A. Laba Bersih

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik. Menurut (Kasmir, 2016) laba adalah seluruh total pendapatan yang dikurangi dengan total biaya-biaya. Laba dalam ekonomi adalah kenaikan dalam kekayaan dan dihubungkan dengan praktik bisnis. Mereka membedakan modal tetap dengan modal kerja, modal fisik, laba, dan menekan pada realisasi sebagai pengakuan laba. (Hery, 2017). Menurut (Kasmir, 2016) laba bersih atau *earning* merupakan suatu ukuran berapa besar harta yang masuk (pendapatan dan keuntungan) melebihi harta yang keluar (beban dan kerugian). Laba bersih perusahaan merupakan salah

satu faktor yang dilihat investor untuk menentukan keputusan dalam menanamkan investasinya. Salah satu jalan yang dapat ditempuh para investor untuk menanamkan dananya adalah dengan membeli saham perusahaan. Bagi perusahaan, meningkatkan laba bersih adalah suatu keharusan agar saham tetap diminati para investor mengingat perusahaan perlu mendapatkan modal yang cukup untuk membiayai berbagai kegiatan usaha yang nantinya kegiatan usaha ini akan menghasilkan laba yang lebih besar lagi. Menurut (Titin Ruliana, 2021) laba bersih adalah perbedaan atau pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas, pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan. Menurut (Simamora, 2000), laba bersih adalah perbedaan atau pendapatan dengan beban. Jika pendapatan melebihi beban, maka yang muncul adalah rugi bersih. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva bersih perusahaan. Laba bersih (*net income*) adalah laba setelah pajak (*earning after tax*) merupakan laba yang diperoleh setelah dikurangkan dengan pajak. (Fahmi, 2012). Laba bersih kadang disebut dengan pendapatan atau laba. Secara keseluruhan mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan dalam hubungannya

terhadap usaha selama satu periode. Laba bersih merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

Labanya terdiri dari empat unsur yaitu :

1. **Pendapatan.** Pendapatan adalah arus masuk aset atau peningkatan lainnya atas aset atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi sentral perusahaan.
2. **Beban.** Beban adalah arus keluar aset atau penggunaan lainnya atas aset atau munculnya kewajiban entitas/kombinasi keduanya yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral lain.
3. **Keuntungan.** Keuntungan adalah kenaikan dalam entitas/aset bersih yang ditimbulkan oleh transaksi diluar operasi utama atau operasi sentral perusahaan atau transaksi insidentif/transaksi yang terjadinya jarang dan dari seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya yang mempengaruhi entitas, tidak termasuk yang berasal dari beban

atau distribusi kepada pemilik.

4. **Kerugian.** Kerugian adalah penurunan dalam ekuitas/aset bersih yang timbul oleh transaksi diluar operasi utama atau transaksi yang terjadinya jarang dan seluruh transaksi lainnya serta peristiwa maupun keadaan-keadaan lainnya atau distribusi pemilik. (Hery, 2017).

Laba bersih (*net income*). Laba bersih adalah selisih lebih pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah laba bersih. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi bersih.

Rumus laba bersih. Menurut (Titin Ruliana, 2021):

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

B. Biaya Produksi

Biaya – biaya adalah jumlah aset yang digunakan melalui kegiatan usaha. Biaya ini merupakan beban yang terjadi dalam kegiatan normal perusahaan untuk menghasilkan penghasilan. Akuntansi mendefinisikan biaya sebagai suatu nilai tukar, pengeluaran atau

pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. (Harahap, 2020). Biaya merupakan salah satu bagian yang mempengaruhi pendapatan atau laba. Jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada laba maka perusahaan akan mengalami kerugian, sebaliknya jika biaya yang dikeluarkan lebih kecil dari pada laba yang diperoleh maka perusahaan tersebut memperoleh keuntungan. Dengan kata lain pengertian biaya adalah merupakan suatu objek atau hal yang dikeluarkan dan dikorbankan oleh perusahaan yang dicatat pada suatu laporan keuangan yang disajikan oleh akuntansi biaya dalam memenuhi sumber daya ekonomi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut (Harahap, 2020) bahwa biaya dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1. Penggolongan Biaya menurut Objek Pengeluaran**

Objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya, misalnya saja nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

- 2. Penggolongan Biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan**

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu : fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu,

dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu :

- **Biaya Produksi**

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi tiga yaitu; bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

- **Biaya pemasaran**

Biaya pemasaran merupakan biaya – biaya untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.

- **Biaya administrasi dan umum**

Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan dan biaya fotocopy.

3. **Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai.**

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya yang dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan, yaitu :

- **Biaya langsung (*direct cost*)**

Biaya langsung adalah biaya yang dapat dibebankan *secara* langsung kepada objek biaya atau produk. Jika objek yang dibiayai itu tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.

- **Biaya tidak langsung (*undirect cost*)**

Biaya tidak langsung merupakan biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut istilah biaya produksi tidak langsung atau biaya overhead pabrik.

4. **Penggolongan biaya menurut perilakunya dalam hubungannya dengan volume kegiatan.**

Dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dapat digolongkan menjadi :

- Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

- Biaya semivariabel

Biaya semivariabel merupakan biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya ini mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

- Biaya semifixed

Biaya semifixed merupakan biaya tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- Biaya tetap

Biaya tetap adalah biaya yang jumlah total produksinya tetap dalam kisaran volume kegiatan tertentu. Contohnya gaji direktur produksi.

5. Penggolongan Biaya menurut Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya, biaya ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

- Pengeluaran Modal (*Capital Expenditures*)

Pengeluaran modal merupakan biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya satu periode akuntansi adalah 1 tahun kalender). Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva tetap, untuk promosi besar-besaran, pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

- Pengeluaran Pendapatan (*Revenue Expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contoh pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex dan biaya tenaga kerja.

Dalam penyajian laporan laba rugi konvensional dapat ditemukan pengelompokan biaya menurut fungsi organisasi, dimana suatu biaya terjadi. Secara garis besar biaya dikelompokkan sebagai biaya pabrik dan biaya non pabrik. Biaya pabrik biasa disebut juga sebagai biaya manufaktur atau biaya produksi. Menurut (M. Fuad, 2000) biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.

Menurut (Baru Harahap, 2020) biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan bahan baku menjadi produk, yang digunakan untuk menghitung biaya produk jadi dan biaya produk yang pada akhir periode akuntansi masih dalam proses. Sementara itu biaya yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa adalah biaya produksi (Hansen dan Mowen, 2002).

Menurut (Nafarin, 2009), mendefinisikan biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produk yang diperoleh, dimana didalamnya terdapat unsur-unsur biaya produk. Dapat disimpulkan biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk memproduksi barang atau jasa. Perhitungan biaya produksi ini dilakukan sejak dari awal pengolahan bahan baku, hingga barang jadi atau setengah jadi. Menurut (Mulyadi, 2012), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Biaya produksi sebenarnya pengeluaran-pengeluaran yang tidak dapat dihindarkan, tetapi dapat diperkirakan dalam menghasilkan suatu barang. Besarnya biaya produksi ini merupakan besarnya biaya pembebanan yang diperhitungkan atas pemakaian. Jadi perusahaan harus mengoptimalkan biaya produksi karena jika biaya produksi meningkat, maka laba bersih akan mengalami penurunan.

Menurut (Garrison et al., 2017), biaya-biaya produksi digolongkan menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku (*Direct Material Cost*)

Bahan yang digunakan untuk menghasilkan produk jadi disebut bahan baku atau bahan mentah. Bahan baku berkaitan dengan semua jenis bahan yang digunakan dalam pembuatan produk jadi suatu perusahaan dapat menjadi bahan baku perusahaan lainnya.

Contohnya : Kayu dalam pembuatan meuble, Kain dalam pembuatan pakaian, Karet dalam pembuatan ban.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labour Cost*)

Merupakan biaya bagi para tenaga kerja langsung ditempatkan dan di daygunakan dalam menangani kegiatan-kegiatan proses produksi.

Contohnya : Upah koki kue, Upah tukang serut dan potong kayu dalam pembuatan meuble, Tukang jahit, border, pembuatan pola dalam pembentukan pakaian

3. Biaya overhead pabrik (*Manufacturing Overhead Cost*)

Sebagai bahan yang tidak langsung, tenaga kerja langsung dan biaya pabrik lainnya yang secara tidak mudah didefinisikan dan di bebankan pada suatu pekerjaan. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai

Contohnya : Amplas, Pola kertas, Oli dan minyak pelumas, Paku, sekrup, dan mur, Staples, Aksesoris pakaian, Vanila, garam, pelembut, pewarna, pewangi pada kue.

Menurut (Felicia & Gultom, 2018), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses bahan produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BBL} + \text{TKL} + \text{BOP}$$

Keterangan :

BBL = Biaya bahan baku langsung

TKL = Biaya tenaga kerja langsung

BOP = Biaya *Overhead* Pabrik

C. Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan kelauran atau *output*, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (*input*) menjadi hasil keluaran (*output*). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaan cukup luas, sehingga mencakup keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa. Jadi dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan – masukan (*input*) dan mengubah sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) yang berupa barang dan jasa (Julyanthry et al., 2020). Menurut (Abrams, 2010), operasional adalah bagian yang meliputi infrastruktur, perlengkapan proses dan prosedur yang digunakan sehingga bisa memproduksi dan menyampaikan produk atau jasa dengan satu cara yang memungkinkan, untuk menjalankan usaha yang menguntungkan. Operasional merupakan aspek yang penting, karena tanpanya tidak ada yang bisa dikerjakan. Biaya operasional menurut (Rudianto, 2009), mendefinisikan biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi yaitu biaya untuk memasarkan produk perusahaan hingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. Menurut (Winarso, 2014), biaya operasional adalah keseluruhan

biaya komersil yang dikeluarkan untuk menunjang atau mendukung kegiatan atau aktivitas perusahaan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan, dan dalam arti biaya operasional adalah biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses kegiatan operasional perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan perusahaan yang lebih maksimal. Menurut (Jusuf, 2007), biaya operasional atau biaya usaha (*operating expenses*) adalah biaya – biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (*selling, general, dan administrative expenses*). Biaya operasional merupakan komponen biaya perusahaan diluar biaya produksi. Biaya operasi ini merupakan biaya untuk memasarkan produk perusahaan sehingga sampai ke tangan konsumen beserta keseluruhan biaya yang dikeluarkan berkaitan dengan proses administrasi yang dilakukan perusahaan. (Silitonga et al., 2021) Menurut (Kasmir, 2016), biaya operasional adalah biaya-biaya berkala lazim yang dikeluarkan perusahaan dalam upaya memperoleh pendapatan. Biaya operasional merupakan biaya yang memiliki pengaruh besar didalam mempengaruhi keberhasilan perusahaan di dalam mencapai tujuannya, yaitu memperoleh laba usaha. Karena produk yang telah dihasilkan perusahaan melalui proses produksi yang panjang harus disampaikan kepada konsumen melalui serangkaian kegiatan yang saling menunjang. Oleh karena itu perusahaan harus mampu menyeimbangkan

pengeluaran perusahaan sebab tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun. Biaya operasional (*operating expenses*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expenses*), biaya iklan (*advertising expenses*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expenses*), serta perbaikan dan pemeliharaan. (Muhardi, 2013).

Menurut (Baru Harahap, 2020), biaya operasional di bagi dua kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Biaya penjualan, merupakan seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan penjualan sampai barang itu berada di tangan konsumen. seperti biaya pengiriman, pajak-pajak yang berkenaan dengan penjualan, promosi dan gaji tenaga penjual.
- b. Biaya umum dan administrasi, merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan- kegiatan di luar kegiatan penjualan seperti kegiatan administrasi, kegiatan personalia, dan umum. Contohnya : gaji pegawai bagian umum (yang bukan barang produksi dan pemasaran), air, telpon, pajak, iuran dan biaya kantor.

Jadi biaya operasional adalah pengeluaran yang berhubungan dengan operasi, yaitu semua pengeluaran yang langsung digunakan untuk produksi

atau pembelian barang yang diperdagangkan termasuk biaya umum, penjualan, administrasi, dan bunga pinjaman. Biaya operasional meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Jumlah biaya variabel tergantung pada volume penjualan atau proses produksi, jadi mengikuti peningkatan atau penurunannya. Sedangkan biaya tetap selalu konstan meskipun volume penjualan produksi meningkat atau turun. Singkatnya biaya operasional merupakan biaya yang harus dikeluarkan agar kegiatan atau operasi perusahaan tetap berjalan. Menurut (Widya Ais Sahla, 2020), biaya operasional dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya pemasaran/penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

D. Penjualan

Menurut (Ambarwati et al., 2021), penjualan adalah proses sosial yang memungkinkan individu atau kelompok untuk secara langsung bertukar produk berharga dengan orang lain, tergantung pada apa yang mereka butuhkan dan inginkan. (Jurnal et al., 2021). Menurut (Kasmir, 2015), penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah besar kecil penjualan ini penting bagi perusahaan sebagai data awal dalam melakukan analisis. Menurut (Mulyadi, 2008), penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual

dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi – transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli. Pada teori (Priyanto, 2013), menyatakan penjualan adalah suatu usaha yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan pada usaha pemuasan kebutuhan dan keinginan pembeli guna mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba. Maka dari itu penjualan memiliki pengaruh yang searah dengan laba bersih, karena penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Jadi yang dimaksud dengan penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pelanggan untuk barang dagang yang dijual, baik secara tunai maupun kredit. Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penjualan adalah suatu proses pembelian dan cara untuk mempengaruhi pribadi agar terjadi pembelian barang atau jasa yang akan ditawarkan berdasarkan harga yang telah diberikan atau disepakati bersama kedua belah pihak yang terkait bayar secara tunai maupun itu kredit. Pada umumnya perusahaan atau pengusaha mempunyai tujuan utama yaitu mendapatkan laba maksimal dan dapat mempertahankan dan berusaha meningkatkannya untuk jangka waktu tertentu yang lama. Tujuan tersebut dapat direalisasikan apabila penjualan dapat dilaksanakan seperti yang telah direncanakan atau yang ditargetkan oleh perusahaan yaitu mencapai volume penjualan, menentukan laba

tertentu, dan menunjang pertumbuhan perusahaan. Adapun indikator penjualan menurut (Sulistiyowati, 2010), menyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan barang/jasa} - \text{pemtongan penjualan} - \text{retur penjualan}$$

E. Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membelanjai operasinya sehari-hari. Misalkan untuk memberikan persekot pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai dan lain sebagainya. Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk pembiayaan aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja yang baik sangat penting agar kelangsungan usaha pada perusahaan dapat dipertahankan sehingga tidak mengalami kebangkrutan (Puspitasari, 2012). Menurut (Harahap, 2008), modal kerja adalah aktiva lancar dikurangi hutang lancar, modal kerja ini merupakan ukuran-ukuran tentang keamanan dari kepentingan kreditur jangka pendek. Modal kerja juga bisa dianggap sebagai dana yang tersedia untuk di investasikan dalam aktiva tidak lancar untuk membayar hutang tidak lancar. Kenaikan dalam modal kerja terjadi apabila aktiva menurun atau dijual karena kenaikan dalam hutang jangka panjang dan

modal. Penurunan dalam modal kerja timbul akibat aktiva tidak lancar naik atau dibeli atas utang jangka panjang dan modal naik. Sumber dan penggunaan dana dalam modal kerja sama seperti sumber dan penggunaan kas. Konsep modal kerja kualitatif, yaitu keseluruhan elemen aktiva lancar sehingga disebut modal kerja bruto karena tidak memperhatikan hutang jangka pendeknya, misalnya; kas, piutang dan persediaan. Modal kerja kualitatif, yaitu semua elemen aktiva lancar dikurangi seluruh utang jangka pendek yang harus dibayar perusahaan. Modal kerja fungsional, yaitu dana yang digunakan perusahaan dalam mencapai laba. Misalnya; kas, piutang dagang, persediaan barang dagangan, penyusutan mesin, penyusutan bangunan dan gedung. Menurut (Ambarwati, 2010), menyatakan bahwa modal kerja adalah modal yang seharusnya tetap ada dalam perusahaan sehingga operasional perusahaan menjadi lebih lancar serta tujuan akhir perusahaan untuk menghasilkan laba akan tercapai. Menurut (Kasmir, 2012), modal kerja adalah modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan operasi perusahaan. Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan dan aktiva lancar. Menurut (Puspitasari, 2017), modal kerja yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek seperti pembelian bahan baku, membayar gaji dan upah serta biaya operasional lainnya. Dapat dikatakan bahwa manajemen keuangan adalah aktivitas perusahaan untuk memperoleh

dana dan menggunakan dana tersebut secara efisien dalam mencapai tujuan perusahaan. Selain menyangkut aktivitas perusahaan dalam memperoleh dana, manajemen keuangan juga merujuk kepada kemampuan dalam mengelola keuangan di dalam perusahaan, mengefisiensikan dana sehingga tercapai keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan perusahaan yang pada akhirnya akan berdampak baik kepada keuntungan perusahaan.

Adapun tujuan manajemen modal kerja menurut (Ms Dewi, 2021) adalah :

1. Sebagai upaya mengoptimalkan pengeluaran dalam suatu peningkatan penjualan dan keuntungan.
2. Dalam upaya pemenuhan laba bagi suatu perusahaan.
3. Jikalau rasio keuangan menunjukkan tren yang positif maka perusahaan tersebut dapat memperoleh investasi dana dari para kreditor.
4. Karena adanya menghargai modal kerja, maka perusahaan akan membayar segala kebutuhan dengan waktu yang telah di tentukan.
5. Sebagai perlindungan (proteksi) saat terjadi krisis modal kerja

Menurut (Munawir, 2010), menyatakan pada umumnya ada tiga konsep model kerja yang dipakai, antara lain :

1. Konsep Kuantitatif.

Konsep ini berfokus kepada kuantum yang diterapkan untuk meliputi keperluan perusahaan dalam membiayai operasinya yang sifatnya rutin atau menggambarkan jumlah dana (*fund*) yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini beranggapan bahwa modal kerja adalah jumlah aktiva lancar (*groos working capital*).

2. Konsep Kualitatif

Konsep ini berfokus terhadap kualitas modal kerja. Pada konsep ini, definisi modal kerja yaitu kelebihan aktiva lancar atas hutang jangka pendek (*net working capital*) yakni jumlah aktiva lancar yang bersumber dari pinjaman jangka panjang ataupun para pemilik perusahaan.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berfokus terhadap fungsi dana yang dimiliki dalam rangka menghasilkan pendapatan (laba) usaha pokok perusahaan.

Modal kerja merujuk pada aktiva lancar dan modal kerja bersih didefinisikan sebagai aktiva

lancar dikurangi kewajiban lancar. Kebijakan modal kerja mengacu pada kepada keputusan-keputusan yang berkaitan dengan aktiva lancar dan pendanaannya. Menurut (H Sutrisno, 2007). Menurut (Hendro, 2017), mengungkapkan bahwa modal kerja adalah investasi dalam aktiva lancar (*current assets*). Adapun indikator untuk modal kerja adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

F. Hutang

Hutang merupakan sejumlah uang yang dipinjam pada seseorang atau lembaga tertentu dan wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang disepakati (Adi et.al, 2008). Menurut (Munawir, 2004), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang merupakan kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga. Dalam dunia akuntansi, pinjaman artinya pengorbanan ekonomis untuk kepentingan masa depan yang berbentuk penyerahan aktiva dan jasa, serta sudah ada kesepakatan dengan dua belah pihak di masa lalu. Hutang merupakan kalim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan (S Hani, 2014). Menurut

(Sumarni, et al, 2018), hutang sering disebut juga sebagai kewajiban, dalam pengertian sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban keuangan yang harus dibayar oleh perusahaan kepada pihak lain. Hutang digunakan perusahaan untuk membiayai berbagai macam kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan, misalnya untuk membeli aktiva, bahan baku dan lain-lain. Hutang lancar adalah kewajiban-kewajiban yang harus dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau tidak lebih dari satu siklus perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah hutang dagang, hutang biaya dan hutang-hutang lain yang biasanya harus dilunasi dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun (ANatar, N Satrio, 2008). Hutang lancar terdiri dari bermacam macam jenis yaitu :

a. Hutang dagang dan Hutang wesel

Hutang dagang dan hutang wesel biasanya timbul dari pembelian barang-barang atau jasa-jasa dan dari pinjaman jangka pendek.

b. Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam periode itu

Hutang obligasi dan hutang-hutang jangka panjang lainnya yang akan dilunasi kurang dari satu tahun dilaporkan sebagai hutang jangka pendek. Jika jatuh tempo hanya Sebagian, maka bagian yang jatuh tempo dalam tahun ini dilaporkan sebagai hutang jangka pendek,

sedangkan yang belum jatuh tempo tetap dilaporkan sebagai hutang jangka panjang.

c. Hutang dividen

Dividen yang dibagikan dalam bentuk uang atau aktiva (jika belum dibayar) dicatat dengan mendebit kredit laba tidak dibagi dan mengkredit hutang dividen. Hutang dividen timbul pada saat pengumuman pembagian dividen oleh direksi dan terhutang sampai tanggal pembayaran.

d. Hutang biaya

Hutang biaya merupakan hutang yang timbul dari pengakuan akuntansi terhadap biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dibayar.

e. Hutang jangka pendek

Hutang atau kewajiban perusahaan jangka yang jangka waktu pelunasannya tidak lebih dari kurun waktu satu tahun.

f. Hutang garansi

Hutang garansi timbul karena perusahaan. Missal, menjamin reparasi atas produk yang dijualnya (S Slamet, 2009).

g. Hutang pajak

Beberapa kewajiban pajak : hutang PPN, hutang

PPH badan dan hutang PPH karyawan, Hutang gaji dan PPH Karyawan.

Hutang jangka panjang menurut (Yousif et al., 2018) yang meliputi :

- a. Hutang obligasi.
- b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

Menurut (Sumarni et al, 2018), total hutang dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Total hutang} = \text{Utang jangka pendek} + \text{Utang jangka panjang}$$

BAB III

METODE PENELITIAN



A. Desain Penelitian

Menurut (Sukardi, 2015), desain penelitian merupakan proses yang diperlukan peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitian (penyusunan, pelaksanaan dan penulisan laporan). Penelitian ini merupakan sebuah proses kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui suatu hal dengan teliti, kritis dan mencari fakta – fakta dengan menggunakan metode tertentu. Desain pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif sering diartikan sebagai model penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono: 2013). Peneliti mengambil sifat penelitian kuantitatif pada penelitian ini data yang akan diolah pada penelitian adalah laporan keuangan yang berbentuk angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan perusahaan food & baverage

yang terdaftar di BEI periode 2020-2023. Pada tahapan penelitian ini peneliti memberikan gambaran sistematika proses penyusunan.

B. Tahapan Penelitian

Menurut (Sujarweni : 2019) tahapan dalam melakukan sebuah penyusunan dalam penelitian, diantaranya :

1. Mengidentifikasi Masalah.

Pada tahapan ini peneliti akan menemukan topik permasalahan khusus yang akan diteliti lebih spesifik.

2. Merumuskan dan Membatasi Masalah

Pada tahap ini peneliti diharuskan dapat merumuskan permasalahan yang terkait dan membatasi masalah yang telah ditetapkan sehingga dapat menemukan jawaban secara spesifik dalam penelitian.

3. Melakukan Studi Pustaka

Pada tahap ini peneliti akan melakukan tinjauan teori – teori dari peneliti terdahulu, serta menggunakan buku dan sumber referensi lainnya sebagai factor pendukung penelitian.

4. Merumuskan Hipotesis atau Pernyataan Penelitian

Dengan adanya teori pendukung penulis penulis dapat menentukan hipotesis dan menetapkan penelitian yang akan dilakukan.

5. Menentukan Desain dan Metode Penelitian

Pada tahap ini peneliti menentukan desain dan metode yang akan digunakan dari hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya.

6. Menyusun Instrumen dan Mengumpulkan Data

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data – data yang diperoleh dalam laporan keuangan yang terkait untuk dapat diolah lebih lanjut.

7. Menganalisis Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengelolaan data yang selanjutnya akan dianalisis.

8. Menginterpretasikan Temuan dan Menarik Kesimpulan

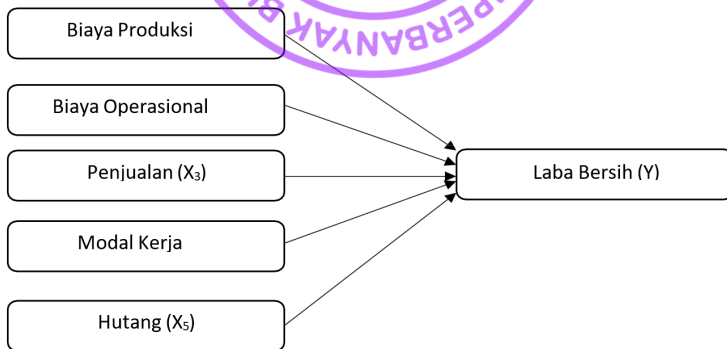
Pada tahap ini peneliti melakukan proses pengelolaan data yang selanjutnya akan dianalisis.

3.3 Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulannya (Surjaweni, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah 29 perusahaan food & baverage yang telah terdaftar di BEI.

C. Model Konseptual Penelitian



Gambar 3.1 Model Konsep Penelitian

D. Operasional Variabel

Variabel Dependen

Laba Bersih

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba bersih.

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak}$$

Variabel Independen

1. Biaya Produksi

Menurut (Felicia & Gultom, 2018), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses bahan produksi yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi merupakan sumber ekonomi yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran, nilai keluaran diharapkan lebih besar dari pada masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran tersebut sehingga kegiatan organisasi dapat menghasilkan laba.

Rumus biaya produksi :

$$\text{Biaya Produksi} = \text{BBL} + \text{TKL} + \text{BOP}$$

Keterangan :

BBL = Biaya bahan baku langsung
TKL = Biaya tenaga kerja langsung
BOP = Biaya Overhead Pabrik

2. Biaya Operasional

Menurut (Murhadi, 2013), biaya operasional (operating expense) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan dan administrasi (selling and administrative expense), biaya iklan (advertising expense), biaya penyusutan (depreciation and amortization, expense), serta perbaikan dan pemeliharaan (repair and maintenance expense). Pendapat tersebut dipersingkat oleh (Jusuf, 2014), yang menyatakan, biaya operasional adalah biaya yang tidak berkaitan dengan urusan produksi, melainkan biaya aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Menurut (Widilestariningtyas et al, 2012), biaya operasional dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya pemasaran/penjualan} + \text{biaya administrasi dan umum}$$

3. Penjualan

Menurut (Moekijat, 2014), penjualan (selling) merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk mencari pembeli, memengaruhi, dan memberi petunjuk agar pembeli dapat menyesuaikan kebutuhannya dengan produksi yang ditawarkan, serta mengadakan penawaran mengenai harga demi menguntungkan bagi kedua belah pihak.

Sejalan dengan pendapat itu (Tjipto, 2012), mengemukakan bahwa penjualan adalah sumber pendapatan yang diperlukan menutup ongkos-ongkos dengan harapan mendapat laba. Adapun indikator penjualan menurut (Sulistyowati, 2010), menyatakan dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Penjualan} = \text{Penjualan barang/jasa} - \text{pemotongan penjualan} - \text{retur penjualan}$$

4. Modal Kerja

Modal kerja adalah seluruh dana yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba persusahaan dan merupakan salah satu faktor yang terpenting dalam setiap kegiatan operasional. Modal kerja yang dimiliki perusahaan haruslah memadai, sebab salah satu kegagalan perusahaan adalah tidak mencukupinya modal kerjanya maka besar kemungkinan perusahaan akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. (Sumarni & Fikri, 2018). Menurut (H Sutrisno, 2007), rumus untuk menghitung modal adalah sebagai berikut:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

5. Hutang

Hutang adalah kewajiban (liabilities), maka

liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya (Fahmi, 2015).

$$\text{Total hutang} = \text{Utang jangka pendek} + \text{Utang jangka panjang}$$

E. Waktu dan Tempat

Penelitian membutuhkan waktu kurang lebih 5 bulan dimulai dari bulan . Proses dari penelitian ini dimulai pada tahap pembuatan latar belakang penelitian hingga metode yang digunakan dalam penelitian. Tempat penelitian yang digunakan yaitu pada web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) untuk mendapatkan laporan keuangan disetiap perusahaan yang telah memenuhi kriteria, dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder.

F. Populasi dan Sample

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian di tarik kesimpulannya (Surjaweni, 2015). Dalam penelitian ini populasinya adalah 29 perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di BEISampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik

yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika melakukan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif (Surjaweni, 2015). Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dengan kata lain, beberapa, namun tidak semua elemen populasi membentuk sampel. Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Ukuran sampel atau jumlah sampel yang diambil merupakan hal yang penting jika melakukan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif (Surjaweni, 2015). Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Surjaweni, 2015). Kriteria sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan Makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2023
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang melaporkan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama penelitian.

- c. Perusahaan yang memperoleh laba bersih <1,5 Triliun
- d. Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.

Tabel 3.2 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman 2020-2023	13
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan serta mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian dan perusahaan yang memperoleh laba kurang dari 1,5 Triliun dan lebih dari 100 Miliar	5
3	Perusahaan yang tidak konsisten melaporkan laporan keuangan tahunan dan mempublikasikan	12

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menunjang landasan teori penelitian dan mendapatkan data-data yang diteliti, peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan 2

metode, yaitu.

1. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan data sekunder dan seluruh informasi untuk menyelesaikan masalah. Sumber-sumber dokumenter yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan sampel.

2. Studi Pustaka

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengelola literatur, artikel, jurnal, hasil penelitian terdahulu, dan media tulis lainnya yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.

H. Metode Analisis Data

Dalam melakukan riset penelitian keuangan pada perusahaan food & baverage, data yang diperlukan adalah dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai alat untuk menjawab permasalahan yang ada pada penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui kekuatan prediksi rasio keuangan terhadap penentuan laba bersih suatu perusahaan.

Statistik Deskriptif

Salah satu bentuk analisis data adalah kegiatan menyimpulkan data mentah dalam jumlah yang besar sehingga hasilnya dapat ditafsirkan dan membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu variabel. Untuk menggambarkan tentang statistik data seperti min, max, sum, standar deviasi, variance, dan lain-lain. Pengujian statistik deskriptif ini menggunakan alat bantu software SPSS versi 25 untuk memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dalam memberikan informasi terkait variabel-variabel yang digunakan. Statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2018). Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Uji normalitas data untuk mengukur atau mengetahui data yang diperoleh oleh peneliti normal atau tidak. Kemudian pengolahannya menggunakan bantuan aplikasi Software SPSS 25 for windows dengan perumusan sebagai berikut :

Ho = Data tidak berdistribusi normal. Ha = Data berdistribusi normal.

Menurut (Sujianto, 2009), Aplikasi Statistik SPSS 16.0 dalam penelitian (Heizer, 2018) kriteria pengambilan keputusan dengan Kolmogrov-Smirnov adalah sebagai berikut :

- a. Nilai Sig atau signifikansi atau probabilitas < 0,05 distribusi data adalah tidak normal.
- b. Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05 distribusi data adalah normal.

2. Uji Multikolinieritas.

Menurut (Ghozali, 2013), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen karena akan mengurangi keyakinan dalam dalam pengujian signifikansi. Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya gejala multikolinearitas di dalam model regresi ini dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai Tolerance di atas 0,90 dan nilai VIF lebih dari 1.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), uji ini bertujuan

untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas asumsinya adalah:

- a. Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola
- b. Titik data menyebar di atas dan di bawah atau sekitar angka 0.
- c. Titik-titik data tidak mengumpul hanya atas atau dibawah saja.

Dasar pengambilan keputusan uji heterokedastisitas yaitu :

- Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 kesimpulannya adalah terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi yang mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a). Jika angka Durbin Watson dibawah -2 , berarti ada autokorelasi
- b). Jika angka Durbin Watson

Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui suatu pengaruh variabel independent (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) terhadap satu atau beberapa variabel dependen (Y), dalam penelitian ini, variabel terkait dipengaruhi oleh tiga variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan permasalahan yang terdiri lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. (Trihendradi, 2013).

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda.

Persamaan umum regresi linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = laba bersih

a = konstanta

b = koefisien regresi berganda

X₁ = biaya produksi)

X₂ = Biaya operasional

X₃ = Penjualan

X₄ = Modal Kerja

X₅ = Hutang

e = standar error

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi variabel terikat (dependen) yang di pengaruhi oleh variasi variabel bebas (independen). Pengukuran besarnya presentase kebenaran dari uji regresi tersebut dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi multiple R². Apabila nilai R² suatu regresi mendekati satu maka semakin baik regresi tersebut dan semakin mendekati nol maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variabel dependen.

Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Ghozali, 2013), Uji t dilakukan pada pengujian hipotesis secara parsial, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji 2 (dua) arah sebagai berikut :

Membandingkan antara t hitung dengan t tabel :

- Bila t hitung $< t$ tabel : variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Bila t hitung $> t$ tabel : variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat

Berdasarkan Signifikansi ; Bila signifikansi lebih besar dari 0,05, maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan bila signifikansi lebih kecil dari pada 0,05, maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek. Perjalanan PT Bursa Efek Indonesia dimulai sejak abad ke-19 saat di mana Pemerintahan Hindia Belanda membuka perkebunan di Indonesia. Selanjutnya pasar modal tanah air dimulai dengan peresmian lantai perdagangan bursa saham di Batavia (Jakarta) pada tahun 14 Desember 1912. Nama yang dipakai adalah *Verenigin vorr Efeectenhandel*, cabang dari *Amsterdamse Effectenbeurs*-Bursa Efek Amsterdam di Belanda. Babak baru paasar modal di Indonesia diiringi dengan pendirian Badan Pelaksana dan Pengawasan Pasar Modal (Bapepam) 1976 melalui PP No. 25/1976 dan Kepres No. 52/1976. Pembentukan Bapepam menunjukkan komitmen Pemerintah untuk membangun kembali pasar modal. Perusahaan

perbankan menjadi salah satu lembaga keuangan negara yang memiliki peran untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit dana tau bentuk- bentuk lainnya, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal dan investasi bagi para pemilik dana. Objek penelitian adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Teknik dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah ditetapkan.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dapat memberikan suatu gambaran mengenai data penelitian yang dapat dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai mean, dan standar deviasi dari setiap masing-masing variabel. Berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, maka memperoleh data statistic untuk penelitian ini adalah :

Uji deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran suatu data yang akan di lihat dari nilai rata-rata *mean*, *minimum*, *maximum*, *std. Deviation* dan lain-lain.

Tabel 4.0
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
laba bersih	20	123513.000	1322067.000	658871.70000	446337.392709
biaya produksi	20	962573.00	3972002.00	2153051.3500	854356.25848
biaya operasional	20	281529.00	1598529.00	821367.6000	451710.73619
penjualan	20	1283331.00	6241419.00	3470625.9000	1432947.42094
modal kerja	20	-4388857.00	7182378.00	872762.4500	2210016.26121
hutang	20	1706778.00	7277284.00	4129497.6500	1629324.97292
Valid N (listwise)	20				

Sumber : Data diolah tahun 2021

Berdasarkan tabel 4.1. *Uji Statistik Deskriptif*, SPSS versi 25 di atas dan hasil penelitian yang telah di peroleh dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdiri dari biaya produksi, biaya operasional, penjualan, modal kerja, hutang dan laba bersih. Dapat dilihat bahwa jumlah nilai (N) sebanyak 20 dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Laba bersih mempunyai nilai mean Rp 658871.70000 juta, dengan standar deviasinya sebesar Rp 446777.392709 juta, nilai minimum sebesar Rp 123513.000 juta, dan nilai dari maximum nya sebesar Rp 1322067.000 juta.
2. Biaya produksi mempunyai nilai mean Rp 2153051.3500 juta, dengan standar

deviasinya sebesar Rp 854356.25848 juta, nilai minimum sebesar Rp 962573.00 juta, dan nilai dari maximum sebesar Rp 3972002.00 juta.

3. Biaya operasional mempunyai nilai mean Rp 821367.6000 juta, dengan standar deviasinya sebesar Rp 451710.73619 juta , nilai minimum sebesar Rp 281529.00 juta dan nilai maksimum sebesar Rp 1598529.00 juta.
4. Penjualan mempunyai nilai mean sebesar Rp 3470625.9000 juta, dengan standar deviasinya sebesar Rp 1432947.42094 juta, nilai minimum sebesar Rp 1283331.00 juta dan nilai maximum sebesar Rp 6241419.00 juta.
5. Modal kerja mempunyai nilai mean sebesar Rp 872762.4500 juta, dengan standar deviasinya sebesar Rp 2210016.26121 juta, nilai minimum sebesar Rp -4388857.00 juta ,dan nilai maximum sebesar Rp 7182378.00 juta.
6. Hutang mempunya nilai mean sebesar Rp 4129497.6500 juta dengan standar deviasi sebesar Rp 1629324.97292 juta, nilai minimum sebesar Rp 1706778.00 juta,

dan nilai maximum sebesar Rp 7277284.00 juta.

C. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu regresi yaitu variabel terikat maupun variabel bebas atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah data yang dapat mengikuti distribusi normal atau tidak normal adalah menilai nilai signifikansinya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal, jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.1a.
Uji Nomalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test							
		Lab Bersih	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Penjualan	Modal Kerja	Hutang
N		20	20	20	20	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	66887180 8847.4500	22080515 70129.800 0	82136784 4100.7500	36706260 41743.200 0	87276262 5997.5000	39294978 25025.300 0
	Std. Deviation	43591663 0023.6859 0	81193459 8776.9062 0	45171074 6612.3882 0	91821174 0162.8160 0	22100162 66745.250 00	13462461 14557.996 60
Most Extreme Differences	Absolute	.183	.159	.157	.110	.175	.135
	Positive	.183	.135	.157	.110	.175	.135
	Negative	-.150	-.159	-.116	-.062	-.142	-.107
Test Statistic		.183	.159	.157	.110	.175	.135
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.111 ^c	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.							
b. Calculated from data.							
c. Lilliefors Significance Correction.							
d. This is a lower bound of the true significance.							

Sumber : Data di olah tahun 2021

Berdasarkan pada tabel 4.1a.8 *output SPSS* versi 25 di atas dapat di lihat nilai dari asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu, pada biaya produksi nilai asymp. sig (2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,200 > 0,05. Kemudian pada biaya operasional nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,200 > 0,05. Kemudian pada penjualan nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,200>0,05. Kemudian pada modal kerja nilai asymp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu 0,111 > 0,05. Kemudian pada hutang nilai

asyp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,200 > 0,05. Dan juga laba bersih nilai asyp.sig. (2-tailed) > 0,05 yaitu, 0,076 > 0,05. Ini menunjukan data kondisi Normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi antara variabel bebas terjadi korelasi, pada pengujian multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan nilai tolerance > 0,1 dan VIF kurang dari < 10. Berikut ini hasil dari pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah :

Tabel 4.1b,
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	- 340231187 80.400	334855376 877.042		-.102	.921		
	Biaya Produksi	-.335	-.124	-.623	-2.698	.017	.468	2.138
	Biaya Operasional	-.205	.174	-.213	-1.177	.259	.764	1.309
	Penjualan	.115	.096	.241	2.195	.004	.612	1.633
	Modal Kerja	-.008	.044	-.041	-.184	.857	.507	1.971
	Hutang	.305	.082	.941	3.697	.002	.385	2.595
a. Dependent Variable: Laba Bersih								

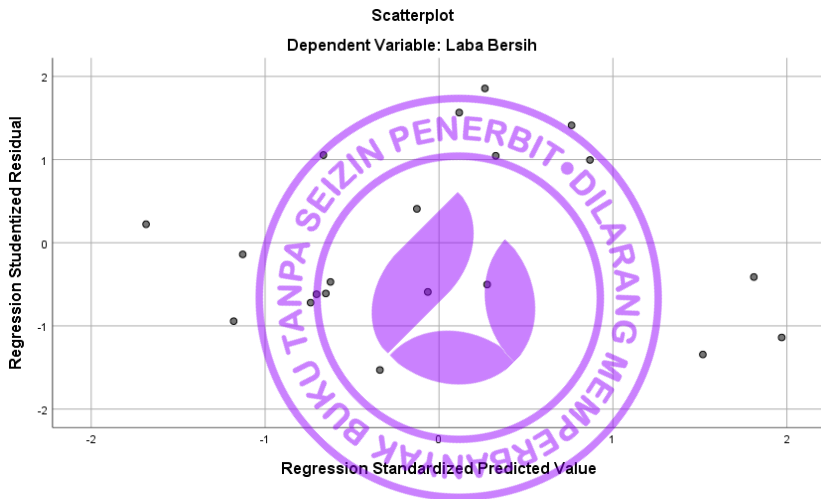
Sumber : Data di olah tahun 2021

Pada tabel 4.1b, hasil dari uji multikolinearitas yakni variabel biaya produksi menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,468 dan VIF sebesar 2.138, dimana nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kemudian biaya operasional menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,764 dan VIF sebesar 1.309, dimana nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kemudian penjualan menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,612 dan nilai VIF sebesar 1.633, dimana nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kemudian modal kerja menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,507 dan nilai VIF sebesar 1.971, dimana nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Kemudian hutang menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,385 dan nilai VIF sebesar 2.595, dimana nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Yang artinya tidak ada masalah dalam pengujian multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residu satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas merupakan ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi dan dapat memperlihatkan hubungan ataupun hasil yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Satu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitas apabila diagram pancar *residual* membentuk pola tertentu.

Gambar,4.1c. Heteroskedastisitas



Sumber : Data di olah tahun 2021

Berdasarkan pada gambar 4.1c. *output* SPSS versi 25 tersebut data penelitian bebas dari asumsi uji heteroskedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan tidak terbentuknya diagram yang tidak mempunyai pola tertentu serta data variabel X dan variabel Y yaitu laba bersih pada perusahaan sub sektor *food & beverages* yang di luar titik nol.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Model regresi yang baik ialah yang bebas dari autokorelasi yang mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yang dapat dilihat dari uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan

sebagai berikut :

- a) Jika angka Durbin Watson dibawah -2, berarti ada autokorelasi.
- b) Jika angka Durbin Watson di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Jika angka Durbin Watson di antara +2, berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel 4.1c.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.807 ^a	.651	.526	300115126057. 92737	1.384
a. Predictors: (Constant), Hutang, Biaya Operasional, Penjualan, Modal Kerja, Biaya Produksi					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Sumber : Data di olah tahun 2021

Pada tabel 4.1d *output* SPSS versi 22 hasil dari uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah 1,384 artinya $-2 < 1,384 < +2$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

D. Hasil Penelitian

Tabel 4.2. Uji t (parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-15286723 17.957	30923259 8010.914		-.005	.996
	BIAYA PRODUKSI	-.495	.116	-.704	-4.257	.001
	BIAYA OPERASIONAL	-.280	.141	-.290	-1.986	.067
	PENJUALAN	.190	.094	.314	2.209	.004
	MODAL KERJA	-.017	.035	-.086	-.484	.636
	HUTANG	.322	.066	.995	4.878	.000

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data di olah tahun 2021

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.2. Uji t, analisis data yang telah di lakukan bahwa variabel biaya produksi

memiliki nilai *p-value* sebesar $0,01 < 0,05$ maka variabel biaya produksi memiliki pengaruh yang signifikan. Penelitian ini sejalan dengan teori (Dewi & Kristanto, 2017) bahwa biaya produksi akan membentuk beban pokok produksi dan selanjutnya menjadi beban pokok penjualan ketika produk itu akan dijual. Artinya biaya produksi ini menjadi penentu besarnya harga jual dan tingginya produksi akan mempengaruhi laba yang diperoleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Daslim et al., 2019) dalam judul pengaruh biaya produksi dan biaya pemasaran terhadap laba bersih Pt. Sumatera Hakarindo Medan bahwa biaya produksi secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih, tingginya biaya produksi akan menurunkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan.

2. **Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan Tabel 4.2. Uji *t*, analisis data yang telah dilakukan bahwa nilai sig variabel biaya operasional sebesar $0,067 > 0,05$ maka variabel biaya operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori (Efilia, 2014) yang menyatakan bahwa biaya operasional perusahaan tidak sepenuhnya dikeluarkan dari pendapatan yang dihasilkan

dari penjualan, tetapi perusahaan menyediakan modal yang besar yang berasal dari investor untuk menutupi biaya atau beban operasional. Sehingga naik turunnya biaya operasional tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Oleh karena itu, hasil statistic yang menyatakan biaya operasional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai laba bersih dapat diterima, dengan asumsi pengurangan beban operasional tidak diimbangi oleh peningkatan laba operasi perusahaan, sehingga hal ini otomatis tidak mempengaruhi laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rostiati, 2019) yang menyatakan bahwa biaya operasioanal tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

3. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.2. Uji t, analisis data yang telah di lakukan bahwa nilai sig variabel penjualan sebesar $0.004 < 0,05$ maka variabel penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori (Rostiati, 2019) yang menyatakan bahwa penjualan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Untuk memperoleh keuntungan yang meningkat, perusahaan harus

melakukan segala upaya untuk meningkatkan penjualan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putu, 2014) yang menyatakan bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

4. **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan Tabel 4.2. Uji t, analisis data yang telah dilakukan bahwa nilai sig variabel modal kerja sebesar $0,636 > 0,05$ maka variabel modal kerja tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Penelitian ini sejalan dengan teori (Puspitasari, 2017) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh secara parsial antara modal kerja dengan laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman periode 2011-2015. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti meningkatnya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, pembayaran hutang jangka panjang, serta kurangnya tambahan investasi dari pemilik perusahaan yang mengakibatkan modal kerja tidak berpengaruh terhadap naik atau turunnya laba bersih sektor *food & beverages*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Abidin & Ariani, 2014) yang menyatakan bahwa modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

5. Pengaruh Hutang Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan Tabel 4.2. Uji t, analisis data yang telah dilakukan bahwa $\text{sig } 0,00 < 0,05$, artinya hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022/23. Penelitian ini sejalan dengan teori (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa hutang menjadi salah satu faktor meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Hutang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila hutang yang diperoleh perusahaan meningkat diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin. Menurut teori (Hartono, 2000) yang menyatakan bahwa semakin besar hutang, maka semakin besar pula profitabilitas yang diharapkan. Karena manajemen perusahaan memilih hutang sebagai alternatif bagi tersedianya sumber modal perusahaannya, maka manajemen perusahaan bertanggungjawab untuk lebih bekerja keras agar modal yang digunakan tersebut dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat berkembang dengan baik dan mampu memenuhi kewajibannya (Inggriani Elim, 2010)

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, penjualan, modal kerja dan hutang terhadap laba bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023 maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian bahwa biaya produksi berpengaruh negative dan terhadap laba bersih. Maka semakin tinggi biaya produksi dapat menurunkan laba bersih,
2. Berdasarkan hasil penelitian bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini karena adanya perbedaan perincian biaya operasional pada laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia

3. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Maka semakin tinggi penjualan akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya laba bersih perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini terjadi karena beberapa faktor seperti penurunan laba yang didapatkan, meningkatnya biaya atau ongkos-ongkos operasi perusahaan, serta pembayaran hutang jangka panjang.
5. Berdasarkan hasil penelitian bahwa hutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

B. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2023 mengenai pengaruh biaya produksi, biaya operasional, penjualan, modal kerja, dan hutang terhadap laba bersih, maka implikasi manajerial dari penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan Sub Sektor makanan dan minuman

Implikasi yang diharapkan dari perusahaan sub

sektor makanan dan minuman adalah besarnya biaya produksi, penjualan dan hutang sangat mempengaruhi laba bersih. Sebaiknya harus terus berupaya untuk meminimalkan biaya produksi seefisien mungkin dengan tujuan meningkatkan pencapaian laba bersih dengan maksimal, karena laba merupakan pokok bagi perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan seperti sekarang ini.

2. Bagi Investor

Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan sektor makanan dan minuman diharapkan agar dapat mempertimbangkan keputusannya dengan melihat kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman . Peningkatan modal kerja sebaiknya di iringi juga dengan peningkatan penjualan, sebab keduanya akan mempengaruhi pendapatan yang akan diterima perusahaan dan mempengaruhi daya tarik investor untuk menanamkan modalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021). Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Primer Koperasi Kartika Kijang Cakti Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 214-227.
- Akbar, R. (2004). *Pengantar akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Baru Harahap, S. E. M. A. K. T. S. K. M. S. I. (2020). *Akuntansi Biaya*. CV BATAM PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=97XyDwAAQBAJ>
- Carnero, R. (2008). Nuova narrativa italiana: 2007-2008. *Italianist*, 28(2), 304–340. <https://doi.org/10.1179/026143408X363596>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*.
- Felicia, & Gultom, R. (2018). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas dan Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

Bursa Efek. Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX, 1(1), 1–12.

Garrison, R. H., Noreen, E., & Peter C. Brewer, P. (2017). Managerial Accounting. McGraw-Hill Education <https://books.google.co.id/books?id=Yn3jnAAACAAJ>

Ghozali, I. (2006). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS. Badan Penerbit, Universitas Diponegoro <https://books.google.co.id/books?id=JdqJAQAACAAJ>

Hery, S. E. M. C. R. P. R. S. A. C. (2017). Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis. Gramedia Widiasarana Indonesia <https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ>

Iryanie, E., Handayani, M., & PRESS, P. (2019). Akuntansi Biaya. POLIBAN PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=d17MDwAAQBAJ>

Julyanthry, J., Siagian, V., Asmeati, A., Hasibuan, A., Simanullang, R., Pandarangga, A. P., Purba, S., Purba, B., Pintauli, R. F., Rahmadana, M. F., & others. (2020). Manajemen Produksi dan Operasi. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=6EwCEAAQBAJ>

Jurnal, J., Mea, I., Ambarwati, D., & Kusnadianti, Y. (2021). PADA PRIMER KOPERASI KARTIKA KIJANG CAKTI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi). 5(3), 214–227.

- Kasmir, S. E. M. M. (2015). Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=oQRBDwAAQBAJ>
- Kristanti, A. (2021). Pengaruh modal kerja dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Jurnal Mahasiswa Akuntansi Unsurya Vol. 1, No. 1, Januari 2021, 1(1), 31–46. Laba bersih 2 pdf. (n.d.).
- M. Fuad, dkk. (n.d.). Pengantar Bisnis. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=EVfWJ7nbd-kC> Manajemen Biaya 1 (ed. 3). (n.d.). Penerbit. Salemba. <https://books.google.co.id/books?id=vJBySl8tzh>
- Mukhlisotul, J. (2018). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Tingkat Penjualan Terhadap Laba Kotor. Banque Syar'i, 4(1), 87–112.
- Napituli. (2017). Daftar Pustaka Daftar Pustaka. Pemikiran Islam Di Malaysia: Sejarah Dan Aliran, 7(1), 37–38.
- Oktapia, N., Manullang, R. R., & Hariyani, H. (2017). Analisa pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT Mayora Indah. Tbk. Jurnal Akuntansi Bisnis & Keuangan, 11(2), 37-45.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Effect of production costs and operational costs on net income. ::Journal of Economic, Business and Accounting, 4.

- Pengantar Manajemen Keuangan: Edisi Kedua. (2016). Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=IW9ADwAAQBAJ>
- Pratama, F. A. (2016). Akuntansi Biaya. Yayasan Insan Shodiqin Gunung Jati. <https://books.google.co.id/books?id=mOYREAAAQBAJ>
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=SC7GDwAAQBAJ>
- Puspitasari, G. (2017). Pengaruh Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Jurnal Manajemen Dan Bisnis (ALMANA), 1(2), 100–113.
- Rostianti, & Ferliyanti, H. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Operasional, dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016. Jurnal Akrab Juara, 4(1), 52–62.
- Silitonga, H. P., Situmorang, Y. S. W., Kinardi, C., Sinaga, Y. A., Sirait, Y. N. S., Zamili, Y. D. A., Yenni, Y., Sari, Y. A., Yuhanny, Y., Nainggolan, Y. R., & others. (2021). Penganggaran Perusahaan. Yayasan Kita Menulis. <https://books.google.co.id/books?id=NwFAEAAAQBAJ>
- Syahrani. (2013). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Bank Negara Indonesia, Tbk

Cabang Makassar. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 1–81.

Titin Ruliana, D. S. (2021). Akuntansi Manajemen (Teori dan Praktek). Penerbit Tahta Media Group. <https://books.google.co.id/books?id=Mo8oEAAAQBAJ>

Widya Ais Sahla, S. E. M. S. A. (2020). Akuntansi Biaya Panduan Perhitungan Harga Pokok Produk. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=SsQZEAAAQBAJ>

Winarso, W. (2014). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas (ROA) PT Industri Telekomunikasi Indonesia (PERSERO). Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis, 2(2), 258–271. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica/article/view/101>

Yousif, N., Cole, J., Rothwell, J. C., Diedrichsen, J., Zelik, K. E., Winstein, C. J., Kay, D. B., Wijesinghe, R., Protti, D. A., Camp, A. J., Quinlan, E., Jacobs, J. V, Henry, S. M., Horak, F. B., Jacobs, J. V, Fraser, L. E., Mansfield, A., Harris,

Zahara, A., & Zannati, R. (2018). Pengaruh Total Hutang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Terdaftar Di Bei. Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT, 3(2), 155-164. Akbar, F.,

& Irham, F. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 5(1), 62–81.



TENTANG PENULIS

Dr.WastamWahyu Hidayat.,SE.,MM,



Lahir di Indramayu, 12-Mei-1967, sebagai Dosen dengan Jabatan Fungsional Lektor Kepala, menyelesaikan Pendidikan, D3-Akuntansi di Universitas Nasional Jakarta tahun 1989, S-1, Akuntansi di STIE Indonesia di Jakarta tahun 1997, pendidikan S-2, Manajemen Keuangan di STIE - Jakarta tahun 2002 dan Doktor (S-3), Manajemen Keuangan di Universitas Pancasila-Jakarta Tahun 2016. Pengalaman mengajar sejak tahun 2002 sampai dengan sekarang mulai dari STIE-Tunas Patria, STIE-Pelita Bangsa, STIE-GICI Business School, Institut Bisnis dan Informatika Kosgoro 57, STT.Duta Bangsa. Selain sebagai dosen Penulis sejak tahun 1990 -2004 bekerja di PT.United Tractor Pandu Engineering (PT.UTE) sebagai *Accounting Coordinator*, Tahun 2004-2007 bekerja di PT. Busana Prima Global (PT.BPG) Sebagai *Tax, Accounting and Finance Manager*. Tahun 2007-2009 bekerja di PT.Basuki Rahmanta Putra (Kontraktor Nasional) sebagai

Acoounting Manager. Penulis pada tahun 2007 bersama temen-temen mendirikan Yayasan Duta Bangsa Indonesia (YDBI) bergerak dibidang pendidikan yaitu Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB) sampai dengan sekarang yang belokasi di Kota Bekasi dan Jababeka II Cikarang. Sejak tahun 2017 sampai dengan sekarang sebagai Dosen Tetap Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayakara Jakarta Raya dan sejak tahun 2018 sampai dengan Februari 2023 sebagai Wakil Dekan I/II di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bahayangkara Jakarta Raya dan Juga Pengelola YDBI-Sekolah Tinggi Teknologi Duta Bangsa (STTDB), buku yang telah di terbitkan adalah : (1).Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan, (2).Investasi dan Pasar Modal, (3).Kewirausahaan, (4).Studi Kelayakan Bisnis, (5).Intellectual Capital (Monograf), (6).Corporate Governance : A Reading, (7).Manajemen Keuanngan, (8).Statistika Bisnis, (9) Akuntansi Manajemen dan (10). Nilai Perusahaan (Monograf), (11).Indikasi Kebangrutan (Referensi),(12).Kinerja Keuangan (Referensi).13. Sistem Pengendalian Manajemen.14.Penyyaluran kredit/*CreditDistribution*(referensi).15.Determinan.laba bersih (Monograf).

